

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sd=D Negeri 35 Palembang

Kiky Yolanda¹, Misdalina Misdalina², Novianti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: kikyolanda800@gmail.com, misdalina@univpgri-palembang.ac.id, noviati01969@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan design yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Desain dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 35 Palembang sebanyak 110 orang. Populasi dilanjutkan dengan dipilih sampel yang berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X *problem based learning* dan variabel Y hasil belajar IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes sebagai data primer wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,777 > 2,00$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study is to find out the influence of problem-based learning models on the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 35 Palembang. The research method used in this study is quasi-experimental with the design used is Nonequivalent Control Group Design and the population in this study is 110 students of SD Negeri 35 Palembang. The population continued with a sample of 55 people selected. The samples in this study were taken using a simple random sampling technique. This study used two variables, namely variable X problem-based learning and variable Y of science learning outcomes. The data collection techniques used are Tests as primary data for interviews, observations and documentation as secondary data. Based on the results of the analysis, a significant value is $0.000 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) and the calculation $> t_{table}$ or $3.777 > 2.00$, then reject H_0 and accept H_a . Palembangso that it can be concluded ---there is a significant influence of the problem-based learning model on the science learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 35 Palembang.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Neolaka & Amialia, 2017, p. 2). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan sekolah, karena sekolah merupakan tempat memperoleh pendidikan secara formal. Pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dilakukan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Semua sekolah memiliki tujuan yang sama yakni ingin menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Kusuma, Dibia, & Suwatra, 2014). Jadi, dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 35 Palembang diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV relatif rendah. Terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” Nawawi (Susanto, 2019, p. 7). Hasil belajar rendah diakibatkan dalam proses pembelajaran sebagian besar materi disampaikan secara konvensional, pengajaran di kelas lebih didominasi oleh guru, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik bersifat pasif dalam pembelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru harus pandai memilih cara mengajarkan yang tepat, baik model, pendekatan maupun strategi, agar menjadikan proses pembelajaran peserta didik lebih aktif.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Paturohman (Amalia & Hardini, 2020, p. 425), penggunaan perkembangan sains berpengaruh dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Contoh model pembelajaran itu yaitu model Pembelajaran *problem based learning* yang dapat diterapkan pada pelajaran IPA, sebab model ini akan lebih memandirikan peserta didik dalam melakukan penemuan pengetahuan dan yang pasti akan membuat peserta didik merasa senang, termotivasi dan percaya terhadap kemampuan peserta didik sendiri. Sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik akan cenderung meningkat (Amalia & Hardini, 2020). Menurut Duch dalam Shoimin (2017, p. 130) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan sebuah permasalahan yang nyata agar dapat keterampilan memecahkan masalah, berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran berbasis masalah (MPBM) adalah kegiatan pembelajaran dengan penyelesaian masalah yang ditemui secara ilmiah (Hamdayana, 2017, p. 209), sangat dianjurkan kepada guru, untuk dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, karena dapat merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *problem based learning* diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada 5 langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Arends (Lestanti & Suoriyono, 2016) sebagai berikut :

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Langkah-langkah Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
1.	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik
2.	Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti
3.	Memantau pemecahan mandiri/kelompok
4.	Mengembangkan dan memperentasikan hasil karya
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran

Model Pembelajaran *problem based learning*, bertujuan sebagai berikut: membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan tidak membosankan; merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran; dan menarik perhatian peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa, masih rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV disebabkan karena peserta didik tidak didorong untuk berpikir sendiri melainkan hanya mendapatkan pengetahuan yang disampaikan guru secara konvensional. Materi yang hanya disampaikan secara konvensional akan menumbuhkan rasa bosan dan tidak tertarik dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, yang mana dalam penerapan model tersebut peserta didik dapat menemukan sendiri konsep pengetahuan dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pengertian ilmu pengetahuan alam. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010, p. 136). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang menyangkut cara kerja, cara berpikir, serta cara memecahkan masalah, bukan hanya pengetahuan mengenai benda dan makhluk hidup (Amalia & Hardini, 2020, p. 425).

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang mana peserta didik menemukan sendiri konsep ilmu pengetahuan alam melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen yang diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Dengan penerapan model tersebut peserta didik dapat membangun pengetahuan, bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi peserta didik sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 35 Palembang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Dengan teknik *simple random sampling*. Sehingga diperoleh kelas IV. D berjumlah 27 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.C berjumlah 28 orang sebagai kelas kontrol. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2012, p. 58). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental*).

Pada kedua kelas peneliti memberikan soal pretest sebanyak 15 soal untuk mengetahui kemampuan pemahaman awal, selanjutnya memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen dan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol didalam pelakuan peneliti melakukan dokumentasi mendapatkan data berupa foto-foto pelaksanaan penelitian Selanjutnya memberikan soal posttest untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik.

Instrument tes sebelumnya telah divalidasi oleh pakar Pendidikan, dan diuji coba menunjukkan hasil yang sangat baik yang mana hasilnya valid, reliabel, tingkat kesukaran yang menunjukkan kriteria mudah dan sedang, dan daya pembeda hasilnya menunjukkan soal digunakan.

Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Pertama melakukan uji Prasyarat, yang pertama, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik (Siregar, 2017, p. 153). Pengujian menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* pada program SPSS versi 23. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Kedua dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama (Siregar, 2017). Uji homogenitas dengan menggunakan *One-Way ANOVA* pada SPSS versi 23

Setelah data memenuhi syarat yaitu normal dan homogen maka pengujian selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti *independent sample t-test*. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ dan H_a diterima jika $\text{sig} > 0,05$.

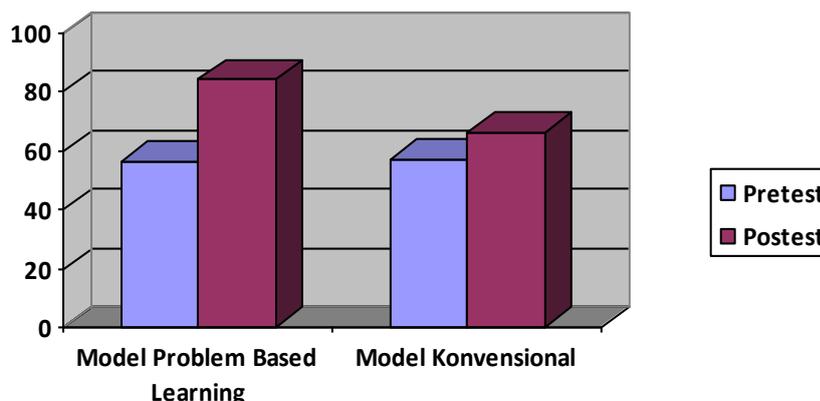
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa tes untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik. Berikut ini pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	27	0	93	56.52	24.192
Posttest Eksperimen	27	60	100	84.11	11.895
PretestKontrol	28	20	93	57.14	23.924
PosttestKontrol	28	27	100	66.18	21.727
Valid N (listwise)	27				

Adapun tabel diatas digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 1 Histogram Rata-rata hasil *Pretest* dan *posttest*

Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL, pada hasil pretest kelas eksperimen dengan jumlah peserta 27 orang, nilai minimum peserta didik 0, nilai maksimum 93, dengan rata-rata nilai 56.52, dan standar deviasi 24.19. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen dengan jumlah peserta 27 orang, nilai minimum peserta didik 60, nilai maksimum 100, dengan rata-rata nilai 84.11, dan standar deviasi 11.9.

Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional, pada hasil pretest kelas eksperimen dengan jumlah peserta 28 orang, nilai minimum peserta didik 20, nilai maksimum 93, dengan rata-rata nilai 57.14, dan standar deviasi 23.92. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen dengan jumlah peserta 28 orang, nilai minimum peserta didik 27, nilai maksimum 100, dengan rata-rata nilai 66.18, dan standar deviasi 21.72. Berdasarkan hasil tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 23. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Hitung Uji Normalitas Data Hasil Pretest dan Posttest

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.136	27	.200*	.936	27	.095
	Posttest Eksperimen	.143	27	.166	.922	27	.045
	Pretest Kontrol	.100	28	.200*	.943	28	.130
	Posttest Kontrol	.100	28	.200*	.956	28	.286

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.2 untuk kelas eksperimen nilai signifikan pretest adalah $0,200 > (\alpha = 0,05)$ dan nilai signifikan posttest adalah $0,166 > (\alpha = 0,05)$. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikan pretest adalah $0,200 > (\alpha = 0,05)$ dan nilai signifikan posttest adalah $0,200 > (\alpha = 0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Way ANOVA*:

Tabel 4 Hasil Hitung Uji Homogenitas Data Hasil Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	.246	1	53	.622

Post Test	8.067	1	53	.006
-----------	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat hasil pretes nilai signifikan model pembelajaran sebesar $0,622 > (\alpha = 0,05)$, dan hasil posttest nilai signifikan model pembelajaran sebesar $0,006 > (\alpha = 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians untuk model pembelajaran dari kedua kelas adalah sama (homogen)

Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi syarat yaitu normal dan homogen maka pengujian selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis, peneliti *independent sample t-test*. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $\text{sig} < 0,05$ dan H_a diterima jika $\text{sig} > 0,05$. Dengan kriteria:

Tabel 5 Hasil Hitung Uji Hipotesis

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	8.542	.005	3.777	53	.000	17.933	4.748	8.409	27.456
	Equal variances not assumed			3.815	42.1	.000	17.933	4.701	8.446	27.419

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan terlihat $t_{hitung} = 3,777$ dengan derajat kebebasan $(n_{x1} + n_{x2} - 2) = (27 + (28 - 2)) = 53$ sedangkan $t_{tabel} = t_{(0,05,53)} = 2,006$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,777 > 2,00$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang diberi perlakuan model konvensional. Adapun Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Arends (Lestanti & Suoriyono, 2016) adalah

Tahapan 1 Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik. Peneliti memperlihatkan gambar materi yang diajarkan Peserta didik disuruh mengamati gambar yang diperlihatkan peneliti. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik menuliskan permasalahan/pertanyaan yang muncul setelah mengamati gambar yang diberikan peneliti.

Tahapan 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti. Dalam kegiatan inti, peneliti membentuk kelompok dengan memberikan topik diskusi sumber energi air dan listrik. Selanjutnya peserta didik mendiskusikan permasalahan/ pertanyaan yang sudah dituliskan sebelumnya.

Tahapan 3 Mambantu pemecahan masalah mandiri/ kelompok Peserta didik mencari informasi mengenai materi terkait pada buku pengangan peserta didik. Setelah itu, bersama kelompoknya membuat jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya berdasarkan pemahamannya. Peneliti berkeliling memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah itu peserta didik bersama-sama mengamati video yang diberikan .

Tahapan 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya. Setelah peserta didik menemukan jawaban dari permasalahan/pertanyaan yang didiskusikan, peneliti meminta salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi dan peserta didik lain memperhatikan.

Tahapan 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Peneliti memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengerjakan soal yang diberikan.

Dari pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat, terlihat peserta didik lebih aktif di dalam kelas dan mampu memahami materi yang dipelajari, dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* melatih peserta didik berpikir kreatif dalam permasalahan-permasalahan yang diberikan peneliti tentang materi pelajaran ilmu pengetahuan alam, kemudian peserta didik diajak memecahkan permasalahan secara bersama-sama. Suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, tidak membosankan serta menempatkan peserta didik sebagai objek pelajaran yang seutuhnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Wirata, 2019), model pembelajaran *problem based learning* berlandaskan pada psikologi kognitif, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan peserta didik, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada *problem based learning* peran guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga peserta didik belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, berpikir sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga ilmu yang didapat tahan lama dalam ingatan. Senada yang telah dilakukan penelitian Budi (2021), dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menyajikan masalah untuk dipecahkan bersama dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga meningkatkan pemahaman utuh peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, terutama dalam proses pemahamannya. Model *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan Jayanti (2016) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa sangat meningkat dan pembelajaran juga lebih bermakna dimana siswa lebih tertantang dan tidak lagi bosan dalam pembelajaran jika pembelajaran kita terus diberikan efek permasalahan yang bisa dihadapi dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu dengan menggunakan model ini, tahap-tahap pembelajaran mematangkan peserta didik dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah pada pelajaran IPA. Sehingga menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Maka dari hal tersebut dapat memunculkan rasa percaya diri peserta didik, karena peserta didik dapat melihat kemampuan akan dirinya yang dapat menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Hal dibuktikan secara keseluruhan rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan memiliki rata-rata skort tes akhir lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelompok kontrol yang diberi perlakuan konvensional, yaitu Didapat rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,11 dan pada kelas kontrol sebesar 66,18. Kemudian hasil perhitungan nilai *posttest* dihasilkan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,777 > 2,00$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian melalui analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. PBL bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri (Putu, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mifta, Misdalina & Putri, 2022) bahwa siswa yang tidak mampu mencari ide atau gagasan baru untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan karena tidak dibiasakan dibantu untuk menempatkan ide-ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, kemampuan berpikir kritis siswa jauh dari kata baik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan analisis statistik terbukti bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Dengan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

3,777 > 2,00, maka tolak H_0 dan terima H_a .

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G. R., & Hardini, A. T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Budi, Sapto Aji, dkk. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2734-2740
- Hamdayana, J. (2017). *Model Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor.
- Jayanti. (2016). Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* Pada Materi Kalkulus Di Universitas PGRI Palembang
- Kusuma, N. A., Dibia, K., & Suwatra, w. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA pada ssiwa kelas V Semester Ganjil di Gugus XIV Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Lestanti, & Suoriono, I. (2016). Analisis Kemampuann Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berfikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning. *Unnes Journal Of Mathematics Education*.
- Octafiana, Mifta, Misdalina & Putri Fitriasaki. 2022. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII pada Materi Segitiga*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika.
- Neolaka, A., & Amialia, G. (2017). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. In A. Neolaka, & G. Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (p. 2). Depok: 2017.
- Putu, Ni Triarini, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi Tri Hita Karana terhadap hasil belajar IPA, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 299-309
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta.
- Wlrata, I Nyoman. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 139-145